

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang digunakan, pemaparan alur penelitian mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah penelitian yang dijalankan.

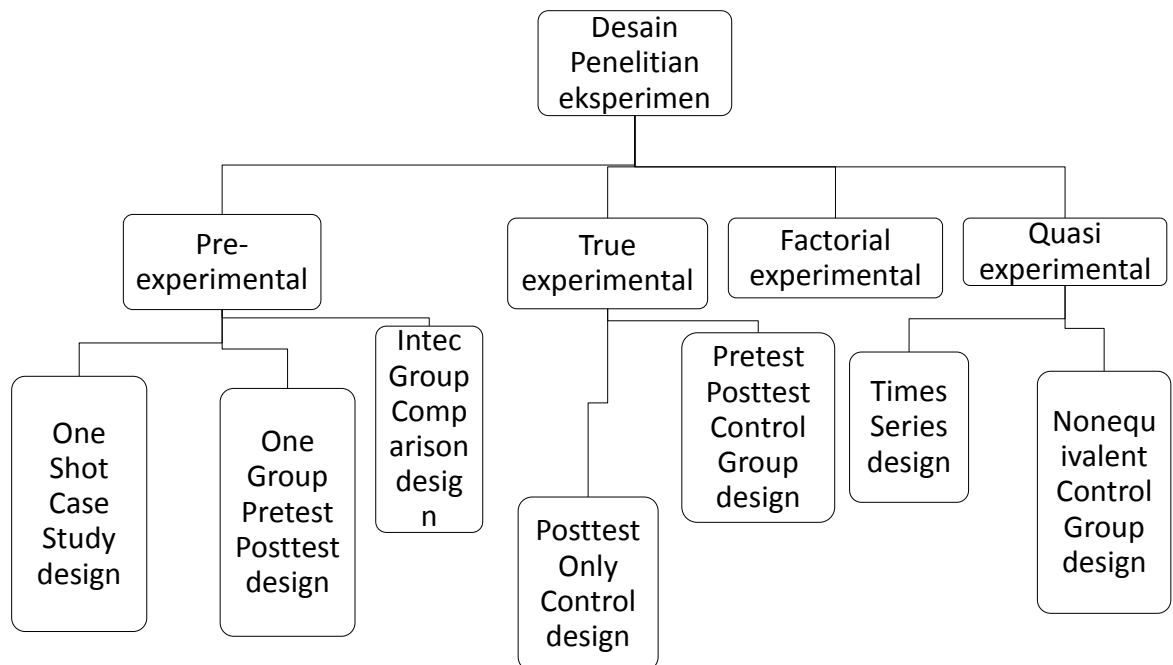
A. Desain Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian, yang bersifat sistematis, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan. (Sutedi, 2011, hlm. 53). Menurut Sugiyono (dalam Oktaviandy, 2012) desain penelitian eksperimen terbagi kedalam 3 bentuk yakni *pre-experimental design*, *true experimental design*, dan *quasi experimental design*. Bagan bentuk desain penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1.

Desain penelitian yang digunakan ialah *pre-experimental design*, yaitu dengan jenis yang dipilih *one group pre-test – post-test design*. *Pre-experimental design* yaitu eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguhan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Rancangan ini berguna untuk mendapatkan informasi awal terhadap pertanyaan yang ada dalam penelitian. Sedangkan, *one – group pretest-posttest design* ialah desain yang sebelumnya diberi perlakuan (*pretest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. (Sugiyono, 2010)

Gambar 3.1

Desain Penelitian Eksperimen



Dengan demikian agar mampu menjawab hipotesis kerja bahwa ada perbedaan signifikan dari kemampuan berbicara mahasiswa sebelum diterapkannya teknik *shadowing* dan sesudah diterapkannya teknik *shadowing*, dalam penelitian ini dibandingkan hasil *pretest* dengan hasil setelah *treatment* yaitu *post-test*.

Teknik *shadowing* yang diterapkan dalam pembelajaran *kaiwa* merupakan penelitian yang berhubungan dengan pendidikan (penelitian pendidikan). Travers (dalam Margono, 2009, hlm. 18) mengungkapkan penelitian pendidikan merupakan suatu kegiatan yang diarahkan kepada pengembangan pengetahuan ilmiah tentang kejadian-kejadian yang menarik perhatian pendidikan. Travers pun mengatakan tujuan penelitian pendidikan ialah menemukan prinsip-prinsip umum, atau penafsiran tingkah laku yang dapat dipakai untuk menerangkan, meramalkan, dan mengendalikan kejadian-kejadian dalam lingkungan pendidikan.

B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini ialah mahasiswa/mahasiswi tingkat II tahun akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah keseluruhan mahasiswa tingkat II ialah 83 orang, dengan rincian 66 orang mahasiswi dan 17 orang mahasiswa. Karakteristik dari mahasiswa tingkat II tahun akademik 2014/2015 sesuai dari angket yang disebar pada tanggal 3 Desember 2014, penulis menyimpulkan, sebagian besar mahasiswa masih malu-malu untuk berbicara bahasa Jepang atau kurang aktif berpartisipasi baik saat pembelajaran *kaiwa*. Karena hal tersebut, tidak sedikit mahasiswa tidak begitu lancar berbicara bahasa Jepang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 61), populasi adalah ‘wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.’ Pada penelitian ini yang menjadi populasi ialah mahasiswa tingkat *dua* tahun akademik 2014/2015 Departemen Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Pendidikan Indonesia.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah ‘bagian dari populasi yang dianggap mewakili untuk dijadikan sumber data.’ (Sutedi, 2011, hlm.179). Dan menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) sampel adalah ‘bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.’

Teknik penyampelan yang dipilih ialah teknik *nonprobability purposive sampling*. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa tingkat *dua* tahun akademik 2014/2015 yang memiliki motivasi, minat, dan kemauan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Pengertian dari

teknik *nonprobability purposive sampling* ialah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang sama bagi setiap anggota populasi, karena penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014, hlm. 66)

Roscoe (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 74) memberikan saran tentang ukuran sampel untuk penelitian untuk penelitian eksperimen yang sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen, maka jumlah anggota sampel antara 10 sampai dengan 20. Dengan demikian pada penelitian ini dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, dana dan tempat, penulis mengambil partisipan sebagai sampel sebanyak 10 orang.

D. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, dilakukan pengumpulan data agar dapat diketahui peningkatan kemampuan berbicara (*kaiwa*) serta tanggapan mahasiswa setelah diterapkannya teknik *shadowing* dalam pembelajaran *kaiwa*. Pada penelitian ini disusun alat bantu berupa instrumen penelitian yang tepat untuk menguji kemampuan berbicara.

Instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2011, hlm. 155). Instrumen penelitian dapat berupa tes dan non tes. Tes adalah salah satu alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang bersifat abstrak, tidak kasat mata, tidak konkrit, seperti kemampuan berfikir, kemampuan mengingat, kemampuan berbicara, kemampuan menulis, atau kemampuan-kemampuan bahasa yang lainnya. (Djiwandono, 2008, hlm. 15)

Tes kekomunikatifan pada dasarnya merupakan sesuatu yang tidak bersifat hitam-putih, ada atau tidak ada, melainkan berupa suatu kontinum (*continuum*). Sesuatu yang seharusnya memiliki ciri komunikatif, sebagaimana halnya tes komunikatif, pada kenyataannya tidak sekedar tes yang komunikatif atau tidak komunikatif, melainkan seberapa komunikatif suatu tes dapat diupayakan,

sehingga satu tes mungkin lebih, atau kurang komunikatif dibandingkan dengan tes lainnya. (Djiwandono, 2008, hlm. 109)

1. Tes

Menurut Sutedi (2011, hlm. 157) Instrumen tes digunakan, karena penelitian ini memberikan perlakuan pada mahasiswa (penelitian eksperimental). Sutedi (2011, hlm. 156) memaparkan jenis tes ada 3 macam, yaitu, tulisan, lisan, dan tindakan. Kemudian, hakikat dan sifat kegiatan berbicara ialah sebagai penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif. (Djiwandono, 2008, hlm. 120).

Pada penelitian ini jenis tes yang digunakan ialah tes lisan (*oral*) individu berupa menceritakan kembali, karena sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengukur kemampuan berbicara mahasiswa dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan pengucapan dan intonasi. Tahapan tes yang dilaksanakan ialah pertama, tes awal (*pretest*) sebelum dilakukan *treatment*; kedua, tes akhir (*post test*) setelah dilakukannya *treatment*. Pada pelaksanaan *pretest* maupun *post test*, kegiatan yang dilaksanakan berupa laporan lisan. Iskandarwassid dan Sunendar memaparkan salah satu jenis kegiatan berbicara yaitu laporan lisan (2011, hlm.244). Partisipan menyimak sebuah wacana, kemudian masing-masing partisipan menceritakan kembali isi dari wacana yang telah diperdengarkan. *Mp3* yang diputar ialah sebuah monolog, untuk *pretest* bertemakan ‘*Osusume no Basho*’, sedangkan untuk *post test* ialah ‘*Purezento wo Morau*’.

Berikut merupakan kisi-kisi tes yang dilakukan:

Tabel 3.1

Kisi-Kisi tes

Nomor Soal	Indikator	Jenis tes	Tujuan	Materi
1.	Menceritakan kembali isi dari sebuah monolog dengan lancar, juga memperhatikan intonasi dan pengucapan yang benar	Tes lisan individu berbentuk perintah	Dapat menceritakan isi dari sebuah monolog dengan lancar, juga dengan pengucapan dan intonasi yang benar	<i>Osusume no Basho</i> dan <i>Purezento wo Morau</i>

Kriteria penilaian untuk hasil *pretes* dan *post test*, sebagai berikut:

- 1) Seperti yang dipaparkan oleh Matsumi, dkk (2013) bahwa yang menjadi penilaian dari kegiatan *shadowing* ialah kelancaran dan ketepatan. Kemudian Shimizu & Saiki (2011) mengatakan aspek fonologi menjadi salah satu penilaian akibat diterapkannya teknik *shadowing*.

Selain itu, Iskandarwassid dan Sunendar (2011, hlm. 242) mengatakan pencapaian keterampilan berbahasa asing diantaranya ialah kemudahan berbicara dan kejelasan berbicara. Faktor kebahasaan seperti, ketepatan ucapan dan penempatan tekanan, juga faktor non kebahasaan seperti kelancaran berbicara, menjadi perhatian khusus saat latihan berbicara (Maidar & Mukti, 1991, hlm. 20).

Maka dari itu, aspek kemampuan yang dinilai ialah sebagai berikut:

- a. *Hatsuon to Intoneeshon* (Pelafalan dan intonasi)
- b. *Ryuuchousa* (Kelancaran/Kefasihan)

Pemberian skor untuk tiap-tiap komponen dilakukan dengan memberikan skor nilai dari *satu* sampai *lima*.

- 2) Jenis penilaian pada penelitian ini menggunakan penilaian berskala. Setyadi (dalam Rohaeti, 2014, hlm. 43) Skala skor dari 1-5 dengan arti sebagai berikut:

1	= sangat kurang	4	= baik
2	= kurang	5	= sangat baik
3	= cukup		

Tabel 3.2

Tabel penilaian kegiatan berbicara

Nama	Penilaian		Jumlah Skor
	<i>Hatsuon to intoneeshon</i>	<i>Ryuuchousa</i>	

Untuk mempermudah penilaian, Setyadi (dalam Rohaeti, 2014, hlm. 44) mengungkapkan penjabaran lebih lengkap dari skala 1-5 kegiatan berbicara:

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Penilaian Kegiatan Berbicara

Aspek Kemampuan	Kriteria Skala Penilaian				
	5	4	3	2	1
<i>Hatsuon to Intoneeshon</i>	Pelafalan bunyi bahasa jelas, serta intonasi tepat dan sempurna	Tidak ada kesalahan yang berarti dalam pelafalan dan intonasi penutur mendekati sempurna	Terdapat sedikit kesalahan pelafalan dan intonasi, namun secara kebahasaan dapat dipahami	Kesalahan pelafalan dan intonasi sering dan terdengar sedikit mengganggu	Terdapat banyak kesalahan dalam pelafalan dan intonasi
<i>Ryuuchoosa</i>	Pembicaraannya sangat lancar/fasih, baik dari segi penguasaan isi maupun bahasa	Pembicaraannya lancar/fasih, hanya ada beberapa gangguan yang tidak berarti	Pembicaraannya agak lancar, agak sering berhenti	Pembicaraannya kurang lancar, sering berhenti	Pembicaraannya sangat tidak lancar, banyak diam, gugup

2. Non tes

Instrumen non tes digunakan untuk menggali informasi mahasiswa baik itu berupa pendapat atau komentar, maupun berupa penilaian yang berhubungan dengan penelitian ini. (Sutedi, 2011, hlm. 164). Non tes dilakukan sebagai langkah penutup dari pengumpulan data untuk penelitian ini. Kegiatan non tes yang dilaksanakan yaitu menyebarkan angket.

Kuesioner/angket (Noor, 2011, hlm. 139) merupakan ‘suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan *respons* atas daftar pertanyaan tersebut.’ Angket yang disebarkan berkaitan dengan tanggapan mahasiswa terhadap teknik *shadowing*, dengan jenis pertanyaan yang bersifat tertutup. Jenis pertanyaan angket yang bersifat tertutup yaitu, alternatif jawaban ditentukan sebelumnya oleh peneliti. (Noor, 2011, hlm. 139)

Tabel 3.4

Kisi-Kisi Angket

No.	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pendapat responden mengenai teknik <i>shadowing</i> dalam pembelajaran kawai	1, 2, 5	3
2.	Kemampuan berbicara responden dalam bahasa Jepang	4	1
3.	Kesulitan responden saat melakukan <i>shadowing</i>	3	1

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen dilaksanakan dengan tujuan agar instrumen yang digunakan pada penelitian ini, sudah layak atau belum layak digunakan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengukur apakah suatu instrumen tes memiliki kevaliditasan dan kereabilitasan. Salah satunya ialah dengan mengajukan permohonan *judgement* kepada dosen ahli atau orang yang dianggap ahli pada bidang yang bersangkutan dengan penelitian ini, selain

dosen pembimbing. Dengan demikian pengukuran instrumen tes yang digunakan pada penelitian ini ialah kevaliditasan dan kereabilitasan langsung oleh *expert judgment*.

E. Prosedur Penelitian

1. Langkah Penelitian

Berikut merupakan acuan langkah-langkah penelitian yang dilakukan:

1. Melakukan studi pustaka mengenai teknik *shadowing* dalam pembelajaran *kaiwa*;
2. Merumuskan topik yang dijadikan instrumen penelitian, serta bahan ajar untuk pelaksanaan eksperimen (*treatment*);
3. Membuat instrumen penelitian berupa tes lisan untuk *pretest* dan *post test*;
4. Melakukan eksperimen dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diterapkan teknik *shadowing* ;
 - b. Melakukan *treatment* dengan jenis *shadowing* yang dipakai ialah *interactive shadowing*, dengan bahan ajar diambil dari buku yang berjudul “*Shadooingu Nihongo wo Hanasoo*”, yang telah dirumuskan dengan tahap-tahap sebagai berikut:
 1. Menjelaskan aturan dan tujuan sebelum pembelajaran *kaiwa* berlangsung;
 2. Setiap mahasiswa menyimak keseluruhan mp3 dan menulis kosakata yang tidak dimengerti;
 3. Membahas sekilas tentang kosakata yang tidak dimengerti;
 4. Kemudian, mahasiswa melakukan *shadowing* didalam hati ;
 5. Tahap selanjutnya *shadowing* dengan mulut bergumam ;
 6. Setelah siswa mengenal keseluruhan mp3, tahap selanjutnya *shadowing* dengan mengeluarkan suara sampai siswa terbiasa, sekitar 3-5 kali;

7. Di akhir treatment, dilakukan tanya-jawab berkaitan dengan isi mp3;
 - d. Memberikan *post-test* untuk mengetahui kemampuan berbicara bahasa Jepang setelah diterapkannya teknik *shadowing*;
 - e. Menyebarkan angket.
5. Mengolah data hasil *pretest* dan *post test*, juga mengolah hasil angket;
 6. Membahas dan menafsirkan data yang telah diolah;
 7. Membuat kesimpulan berdasarkan hipotesis;
 8. Melaporkan hasil penelitian.

2. Variabel dan Hipotesis Penelitian

Variabel pada penelitian ini menguji 2 buah variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini ialah hasil *pretest* sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan teknik *shadowing*;
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ialah hasil *post test* setelah diberikan perlakuan berupa penerapan teknik *shadowing*.

Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0: \mu_1 \geq \mu_2$ berarti hasil *pretest* lebih besar atau sama dengan hasil *post test* setelah *treatment* menggunakan teknik *shadowing*.

$H_k: \mu_1 < \mu_2$ berarti hasil *pretest* lebih kecil dari hasil *post test* setelah *treatment* menggunakan teknik *shadowing*.

Keterangan:

μ_1 : hasil *pretest*

μ_2 : hasil *post test*

Kebenaran dari kedua hipotesis diatas, diuji dengan membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan terlebih dahulu

menetapkan derajat kebebasan dengan rumus (Arikunto, 2006, hlm. 306):

$$\text{df atau db} = N - 1$$

setelah diperoleh hasil menggunakan df atau db tersebut maka akan diperoleh pula nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% atau 1%. Jika t_{tabel} lebih besar atau sama dengan t_{hitung} ($t_{tabel} \geq t_{hitung}$) maka H_0 diterima dan H_k ditolak, yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara variabel X dan variabel Y. Sebaliknya jika t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($t_{tabel} < t_{hitung}$) maka H_0 ditolak dan H_k diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara variabel X dan variabel Y.

F. Analisis Data

1. Tes

Hasil *pretest post test* diolah menggunakan rumus t_{hitung} . Mencari t_{hitung} (uji t) untuk mengetahui pengaruh penerapan teknik *shadowing*. Di bawah ini tabel persiapan perhitungannya:

Tabel 3.5

Tabel Persiapan Perhitungan

N	X	Y	d	d ²
1				
2				
3				
4				
5				

Berikut rumus uji t-hitung:

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan

M_d : Mean gain antara *post test* dan *pretest*

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya sampel

Langkah-langkah dari t_{hitung} di atas ialah (Arikunto, 2006, hlm. 306):

a. Mencari Mean kedua variabel

$$M_X = \frac{\sum X}{N}$$

$$M_Y = \frac{\sum Y}{N}$$

b. Mencari Gain (d) antara *pretest* dan *post test*

$$d = \text{posttest} - \text{pretest}$$

c. Mencari nilai kuadrat deviasi

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

2. Non tes

Pengolahan hasil angket menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

100% = Persentase frekuensi setiap jawaban responden

f = Frekuensi setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

P = Presentasi jawaban

Langkah – langkah yang dilakukan ialah:

- 1) Menjumlahkan jawaban angket dari setiap butir pertanyaan;
- 2) Menyusun frekuensi jawaban dari setiap butir pertanyaan;
- 3) Menghitung presentase frekuensi dari setiap jawaban responden;
- 4) Membuat tabel hasil penafsiran angket dari setiap butir pertanyaan.

Pada saat menafsirkan hasil angket, penulis berpedoman pada tabel data berikut ini:

Tabel 3.6

Tabel Penafsiran Data Angket

Persentase (P)	Jumlah Responden (n)
0%	Tidak ada seorang pun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	seluruhnya

(Sudjiono dalam Rohaeti, 2014, hlm. 51)